

Sosialisasi Minat Baca Kepada Duta Perpustakaan Melalui Pembekalan Duta Perpustakaan

(Studi Deskriptif dengan Data Kualitatif mengenai Sosialisasi Minat Baca
kepada Duta Perpustakaan melalui Pembekalan Duta Perpustakaan oleh
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat)

¹Hana Hasanah, ²Oji Kurniadi

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹hanahasanah1095@gmail.com, ²oji.kurniadi@gmail.com

Abstract. Interest in reading in Indonesia is still relatively low, one cause is the lack of reading culture in the community. Dispusipda Jabar as a government institution that has a mission to realize the culture of reading in the community, raised the ambassador of the library to become an icon and driving the literacy in the community. To maximize the performance of the library Ambassadors, Dispusipda Jabar held a socialization of reading interest to the Ambassador of the library through debriefing the library Ambassador. The purpose of this study is to determine the determination of communicators, message content and media in socialization activities. The research method used is descriptive by interview, observation and documentation technique as data collection technique. In this study, it was found that the determination of the communicator was done by considering aspects of achievement, experience, tendency to be known and liked, demographic similarity, and communicator ability in using persuasive messaging technique. In addition, for the content retrieval of the message, it is done by considering the relevant, factual, and actual delivery aspects of the message delivered with respect to sound volume settings, emphasis on intonation, facial expression, humor and the use of popular scientific language. As for the determination of the media is done by considering the aspects of audio, visual and audio visuals such as the playback of mars librarian songs, slide installations, banner rollers, stickers and socialization activities conducted in the form of face-to-face meetings with interaction for question and answer.

Keywords: Socialization, communication strategy, reading interest.

Abstrak. Minat membaca di Indonesia masih tergolong rendah, salah satu penyebabnya adalah minimnya budaya baca di masyarakat. Dispusipda Jabar sebagai lembaga pemerintah yang memiliki misi untuk mewujudkan pembudayaan kegemaran membaca di masyarakat, mengangkat Duta perpustakaan untuk menjadi icon dan penggerak literasi di masyarakat. Untuk memaksimalkan kinerja Duta perpustakaan tersebut, Dispusipda Jabar mengadakan sosialisasi minat baca kepada Duta perpustakaan melalui pembekalan Duta perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penetapan komunikator, isi pesan dan media dalam kegiatan sosialisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan wawancara, observasi dan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penetapan komunikator dilakukan dengan mempertimbangkan aspek prestasi, pengalaman, kecenderungan untuk dikenal dan disukai, kesamaan demografik, dan kemampuan komunikator dalam menggunakan teknik penyusunan pesan persuasive. Selain itu, untuk penentuan isi pesan, dilakukan dengan mempertimbangkan aspek penyampaian pesan yang relevan, factual, serta actual, yang disampaikan dengan memperhatikan pengaturan volume suara, penekanan intonasi, mimik muka, humor dan penggunaan bahasa ilmiah populer. Sedangkan untuk penentuan media dilakukan dengan mempertimbangkan aspek audio, visual dan audio visual seperti pemutaran lagu mars pustakawan, pemasangan *slide*, *rol banner*, stiker serta kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk pertemuan secara tatap muka yang disertai interaksi untuk melakukan tanya jawab.

Kata kunci: Sosialisasi, strategi komunikasi, minat membaca.

A. Pendahuluan

Minat baca di Indonesia masih tergolong rendah, salah satu penyebabnya adalah minimnya budaya baca di masyarakat. Dilansir dari Seputar Bandung raya.com, “menurut pernyataan yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), hanya

0,001 % orang Indonesia yang gemar membaca”.¹ Selain itu, dilansir dari kompas.com “kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca”.² Hal ini tentu menghawatirkan, mengingat begitu banyaknya manfaat dari kegiatan membaca. Bahkan dalam Agama Islam, hal pertama kali yang Allah SWT firmankan adalah 5 ayat pertama surat Al-‘alaq yang berisi perintah untuk membaca. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membaca bagi kehidupan manusia, termasuk untuk pembangunan sebuah negara.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat memiliki misi untuk mewujudkan pembudayaan kegemaran membaca masyarakat. Berbagai cara telah dilakukan, mulai dari merenovasi gedung perpustakaan, membuat perpustakaan keliling, juga melaksanakan kegiatan sosialisasi.

Sosialisasi menurut buku *Ensiklopedia Komunikasi*, berasal dari *socialization-socialize - social + ize* (membuat, menjadikan). (Sobur, 2014:734). Sedangkan menurut Widjaja, sosialisasi adalah penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat. (Widjaja, 2010: 9). Hal ini menyatakan bahwa dengan sosialisasi, masyarakat akan mempelajari bagaimana seharusnya mereka berperilaku dan berkehidupan sosial, yang tentunya harus dibangun melalui kebiasaan sehingga menjadi sebuah kebudayaan.

Sosialisasi ini mustahil tercapai tanpa adanya komunikasi, karena komunikasi adalah media untuk menyampaikan pesan-pesan sosialisasi tersebut. Komunikasi menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson adalah proses memahami dan berbagi makna (Mulyana, 2012:76). Sedangkan Menurut William I Gordon, komunikasi memiliki empat fungsi, yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental. Dalam komunikasi sosial, komunikasi dianggap sebagai mekanisme untuk menyosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horizontal dari masyarakat ke masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal, dari generasi kepada generasi berikutnya. (Mulyana, 2012:7).

Salah satu inovasi yang dipilih Dispusipda Jabar untuk memaksimalkan sosialisasi minat baca di masyarakat adalah dengan memilih Duta Perpustakaan. Duta Perpustakaan ini, bertujuan untuk membangun citra baik perpustakaan dimana salah satu tujuannya yaitu mampu mewujudkan kegemaran membaca di masyarakat. Sayangnya, tidak setiap duta perpustakaan ini memiliki minat baca yang tinggi. Kemudian, bagaimana mereka dapat mengampanyekan kegemaran membaca kepada masyarakat, jika mereka sendiri tidak memiliki kegemaran tersebut. Oleh karena itu, sebelum mereka terjun ke masyarakat, Dispusipda Jabar mengadakan pembekalan sebagai bentuk sosialisasi minat baca bagi para duta perpustakaan untuk memberikan kesadaran serta pemahaman akan pentingnya kegemaran membaca bagi mereka. Kegiatan pembekalan inipun harus disertai dengan perencanaan dan strategi komunikasi yang baik, agar proses sosialisasi dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang situasi yang diuraikan, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan sosialisasi minat baca kepada duta perpustakaan melalui pembekalan duta perpustakaan yang dilakukan oleh Dispusipda Jabar.

¹ HYPERLINK "<http://www.seputarbandungraya.com/2016/05/tingkatkan-minat-membaca-bandung.html>"

² HYPERLINK

"<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penetapan komunikator yang dilakukan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam menyosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan melalui pembekalan duta perpustakaan.
2. Mengetahui penentuan isi pesan yang dilakukan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam menyosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan melalui pembekalan duta perpustakaan.
3. Mengetahui penetapan media yang dilakukan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam menyosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan melalui pembekalan duta perpustakaan.

B. Landasan Teori

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Bagaimana mereka saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, saling memahami bahkan untuk menanamkan serta mewariskan nilai dan norma-norma kehidupan adalah melalui komunikasi.

Menurut William I Gordon, komunikasi memiliki empat fungsi, yakni komunikasi social, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental. Dalam komunikasi social, komunikasi dianggap sebagai mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horizontal dari masyarakat ke masyarakat lainnya, ataupun secara vertical, dari generasi kepada generasi berikutnya. (Mulyana, 2012:7).

Sosialisasi menurut buku Ensiklopedia Komunikasi, berasal dari *socialization-socialize - social + ize* (membuat, menjadikan). (Sobur, 2014:734). Sedangkan menurut Widjaja, sosialisasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan baik itu dalam lingkup keluarga, sekolah, tempat bekerja ataupun masyarakat pada umumnya. Menurut Widjaja, sosialisasi adalah penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat. (Widjaja, 2010: 9).

Peneliti menggunakan paradigma Laswell, dimana ia berpendapat bahwa (cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What In Wich Channel To Whom With What Effect*. (Mulyana, 2012:69). Karena peneliti ingin mengetahui kegiatan sosialisasi minat baca, maka peneliti menganalisis komponen komunikasi yang terdiri dari sumber, pesan dan media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi.

Peneliti menggunakan dimensi kredibilitas dan etos komunikator yang terdiri dari: *source attractiveness* (daya Tarik komunikator) dan *Expertise* (keahlian). Selain itu, peneliti menggunakan efektivitas pesan Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa pesan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga sesuai atau merupakan kebutuhan komunikasi, menarik perhatian, simbol yang digunakan mudah dipahami, dan jika komunikator menganjurkan menggunakan sesuatu maka hendaknya sesuatu tersebut mudah didapat dengan menggunakan cara tertentu. (Hamidi, 2007:72). Sedangkan untuk media, peneliti menggunakan pendapat Widjaja yang menyatakan bahwa media terdiri dari media audio, media visual dan media audio visual. (Widjaja, 2008:79).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penetapan komunikator yang dilakukan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan

Komunikator menjadi hal yang sangat penting dalam proses sosialisasi, karena diterima atau tidaknya pesan sosialisasi tergantung pada kepercayaan serta ketertarikan komunikan terhadap komunikatornya. Sebagaimana Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu komunikasi menyebutkan bahwa komunikator memegang peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk mencapai komunikasi yang mengena, seorang komunikator juga harus memiliki kepercayaan (*credibility*), dan daya tarik (*attractive*). Begitu pula dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, dalam menentukan komunikator kegiatan sosialisasi, Dispusipda Jabar telah menentukan kategori-kategori tertentu. Dengan ditentukannya kategori tersebut, menjelaskan bahwa tidak setiap orang mampu menjadi komunikator, sehingga Dispusipda Jabar benar-benar merencanakannya dengan matang.

Dispusipda Jabar memilih Bapak Suherman M.Si sebagai komunikator karena komunikator sempat meraih penghargaan sebagai pustakawan terbaik se-Asia Tenggara, memiliki pengalaman sebagai ketua Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca Jawa Barat, aktif menulis buku yang berkonsentrasi pada bidang literasi, memiliki pembawaan yang menarik saat menjadi komunikator karena intonasi serta komunikasi non verbal yang digunakan komunikator, memiliki kecenderungan untuk dikenal dan disukai orang melalui buku-buku karangannya, memiliki factor kesamaan dengan komunikan yakni kesamaan demografik seperti jenis bahasa dan asal daerah, Selain itu, komunikator menggunakan teknik penyusunan pesan yang bersifat persuasive dengan menggunakan teknik *Emotional appeal* dan *motivational appeal*.

2. Penetapan isi pesan yang dilakukan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan

Pesan merupakan inti dari proses sosialisasi karena tujuan utama dari proses sosialisasi adalah penyampaian gagasan yang diharapkan mampu mengubah sikap komunikan baik dari segi kognitif, afektif ataupun konatifnya. Penentuan isi pesan yang dilakukan oleh Dispusipda Jabar dalam mensosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan dalam kegiatan pembekalan Duta Perpustakaan dilakukan dengan mempertimbangkan isi pesan dan cara penyampaian pesannya. Untuk isi pesan, komunikator menarik perhatian dengan menyampaikan pesan yang relevan, factual, serta actual sedangkan untuk strategi penyampaiannya, komunikator banyak memberikan motivasi yang sifatnya komunikasi persuasive, komunikator juga mengatur volume suara, penekanan intonasi, mimik muka, serta menyelipkan humor. Selain itu, komunikator memilih bahasa yang mudah dipahami dan tentunya disesuaikan dengan aspek sosiologis, budaya dan psikologis sasarannya yaitu dengan memilih jenis bahasa ilmiah populer atau bahasa akademis dan ilmiah yang mudah dimengerti sasarannya. Sedangkan untuk isyarat, komunikator menggunakan gerakan tubuh (*kinesics*) yang terdiri dari ekspresi muka atau *affect displays*.

3. Penentuan media yang dilakukan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan

Media menjadi salah satu aspek penting dalam proses penyampaian pesan. Walaupun pada hakikatnya media yang digunakan dalam proses komunikasi tatap muka adalah suara. Ada beberapa media pendukung yang digunakan Dispusipda Jabar untuk memaksimalkan penyampaian pesan diantaranya adalah penggunaan rol banner, stiker, serta pemutaran lagu mars pustakawan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penetapan komunikator yang dilakukan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan
 Dari hasil pembahasan, disimpulkan bahwa Penetapan komunikator yang dilakukan oleh Dispusipda Jabar dalam mensosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan melalui pembekalan Duta Perpustakaan sudah dilakukan dengan baik, dimana Dispusipda Jabar memilih Bapak Suherman M.Si sebagai komunikator karena komunikator sempat meraih penghargaan sebagai pustakawan terbaik se-Asia Tenggara, memiliki pengalaman sebagai ketua Gerakan Masyarakat Minat Baca Jawa Barat, aktif menulis buku yang berkonsentrasi pada bidang literasi, memiliki pembawaan yang menarik saat menjadi komunikator karena intonasi serta komunikasi non verbal yang digunakan komunikator, memiliki kecenderungan untuk dikenal dan disukai orang melalui buku-buku karangannya, memiliki factor kesamaan dengan komunikator yakni kesamaan demografik seperti jenis bahasa dan asal daerah, Selain itu, komunikator menggunakan teknik penyusunan pesan yang bersifat persuasive dengan menggunakan teknik *Emotional appeal* dan *motivational appeal*.
2. Penetapan isi pesan yang dilakukan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan
 Dari hasil pembahasan, disimpulkan bahwa penentuan isi pesan yang dilakukan oleh Dispusipda Jabar dalam mensosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan dalam kegiatan pembekalan Duta Perpustakaan dilakukan dengan mempertimbangkan isi pesan dan cara penyampaian pesannya. Untuk isi pesan, komunikator menarik perhatian dengan menyampaikan pesan yang relevan, factual, serta actual sedangkan untuk strategi penyampaiannya, komunikator banyak memberikan motivasi yang sifatnya komunikasi persuasive, komunikator juga mengatur volume suara, penekanan intonasi, mimik muka, serta menyelipkan humor. Selain itu, komunikator memilih bahasa yang mudah dipahami dan tentunya disesuaikan dengan aspek sosiologis, budaya dan psikologis sasarannya yaitu dengan memilih jenis bahasa ilmiah populer atau bahasa akademis dan ilmiah yang mudah dimengerti sasarannya. Sedangkan untuk isyarat, komunikator menggunakan gerakan tubuh (*kinesics*) yang terdiri dari ekspresi muka atau *affect displays*.
3. Penentuan media yang dilakukan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan
 Dari hasil pembahasan, disimpulkan bahwa penetapan media yang dilakukan oleh Dispusipda Jabar dalam mensosialisasikan minat membaca kepada duta perpustakaan dalam kegiatan pembekalan Duta Perpustakaan dilakukan dengan memutar Lagu mars pustakawan, memasang *slide*, *rol banner*, serta stiker yang dilakukan dalam bentuk pertemuan secara tatap muka, yang disertai interaksi untuk melakukan tanya jawab.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Perlu adanya pengembangan keilmuan tentang kegiatan sosialisasi khususnya dalam sosialisasi minat membaca.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai dampak yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi minat membaca kepada Duta Perpustakaan

Saran Praktis

1. Kepada Dispusipda Jabar, diharapkan adanya kegiatan sosialisasi yang berkelanjutan sehingga kegiatan sosialisasi lebih berdampak kepada sasaran.
2. Perlu adanya penggunaan media social sebagai media penyampaian pesan sosialisasi, misalnya dengan membentuk sebuah group chatting di What's app ataupun Line yang aktif dikelola oleh Dispusipda Jabar sehingga proses sosialisasi lebih mudah dilakukan.
3. Selain *rol banner*, stiker, dan lagu, diharapkan Dispusipda Jabar juga membuat sebuah video sebagai media sosialisasi sehingga pesan sosialisasi lebih menarik dan mudah dicerna sasaran.
4. Diharapkan Dispusipda Jabar membentuk sebuah tim khusus untuk mensosialisasikan minat baca kepada Duta Perpustakaan sehingga Duta Perpustakaan ini dapat lebih mudah dibina.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi P-Z*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Widjaja, 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- HYPERLINK "<http://www.seputarbandungraya.com/2016/05/tingkatkan-minat-membaca-bandung.html>
- HYPERLINK "<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ad.a.di.urutan.ke-60.dunia>